



Pengaruh Efikasi Diri, Konsep Diri, Aktivitas Belajar, Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa

Ahmad Budi Sutrisno¹ Andi Yunarni Yusri²

¹²Pendidikan Matematika, STKIP Andi Matappa, Indonesia

Email: abudisutrisno@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received: 10-11-2020

Revised: 20-02-2021

Accepted: 15-03-2021

Publish: 25-03-2021

DOI:

doi.org/10.31960/ijol

ec.

v3i2.580

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1)mengetahui gambaran efikasi diri, konsep diri, aktivitas belajar, kemandirian belajar dan hasil belajar matematika; (2) mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kemandirian belajar); (3)Untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis penelitian ini adalah ex-post facto yang bersifat kausalitas. Melibatkan mahasiswa STKIP Andi Matappasebanyak 45 orang yang dipilih menggunakan teknik penyampelan berkelompok (equalsize cluster random sampling). Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis jalur. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar mahasiswa STKIP Andi Matappa memiliki:efikasi diri dengan kategori tinggi, konsep diri dengan kategori tinggi, aktivitas belajar dengan kategori sangat tinggi, kemandirian belajar dengan kategori tinggi dan hasil belajar matematika dengan kategori tinggi; (2) Efikasi diri yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kemandirian belajar),Konsep diri yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kemandirian belajar) dan aktivitas belajar yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung.

Abstract. This study aims to: (1) To find a picture of self-efficacy, self-concept, learning activities, learning independence and mathematics learning achievement (2) To find out and explain how much influence self-efficacy has on student mathematics learning achievement both directly and indirectly (through learning independence), (3) To find out and explain how much influence the self-concept of student learning achievement in mathematics both directly and indirectly (through learning independence). Data were analyzed with descriptive statistics and path analysis. This type of research is ex-post facto which is causality. The population in this study was STKIP student Andi Matappa. Data was collected through 45 selected samples using the technique of group sampling (equalize cluster random sampling). The results showed that: (1)

Most students in STKIP Andi Matappa had: self efficacy with a high category, self-concept with a high category, learning activities with a very high category, independence of learning with a high category and mathematics learning outcomes with a high category; (2) Self-efficacy that has a positive and significant effect on mathematics learning outcomes both directly and indirectly (through learning independence), self-concepts that have a positive and significant effect on mathematics learning outcomes both directly and indirectly (through learning independence) and activities learning that has a positive and significant effect on mathematics learning outcomes both directly and indirectly (through learning independence).

Keywords:

Hasil Belajar;
Efikasi Diri;
Konsep Diri;
Aktivitas Belajar;
Kemandirian Belajar;

Corresponden author:

Ahmad Budi Sutrisno

Jalan Andi Mauraga, No 70 Pangkajene, Sulawesi Selatan
 Email: abudisutrisno@gmail.com¹



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Berkaitan dengan proses pembelajaran di kampus, mahasiswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain (Hartiningtyas et al., 2016; Hidayat et al., 2020). Ketidak bergantung pada orang lain disebut sebagai sebuah kemandirian (Nasution, 2017). Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari mahasiswa (Hidayat et al., 2020). Proses pembelajaran mahasiswa tidak hanya menerima begitu saja apa yang diberikan guru melainkan harus mampu membangun hubungan dari konsep dan prinsip yang dipelajari, kondisi tersebut dapat memunculkan kemandirian belajar sehingga mahasiswa mampu mengaktualisasi kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Hidayat, 2019). Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar, tidak akan terus menerus tergantung pada materi yang diberikan oleh guru di kelas (Sudiana et al., 2017), kemandirian belajar dapat dimulai pada diri mahasiswa dengan memahami kebutuhan pembelajarannya (Asriani &

Kustiawan, 2017). Hal ini disebabkan kebanyakan mahasiswa menganggap bahwa setiap mata pelajaran relatif sulit, sehingga setiap tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan sendiri terlebih dahulu, tetapi kebanyakan dari mereka hanya mencontek pekerjaan dari temannya. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa dalam mengerjakan tugas di kampus kurang optimal, padahal didalam teori menyebutkan bahwa kemandirian dalam belajar adalah suatu aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari mahasiswa.

Mahasiswa dengan konsep diri yang positif akan memiliki rasa percaya diri terhadap matematika dan sadar dengan segala potensi yang dimilikinya. *Self concept* merupakan cara pandang seseorang terhadap dirinya, melihat kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, termasuk merencanakan visi dan misi hidup (Sriyanti, 2009), *Self concept* sangat terkait dengan kemampuan bekerja, akademik, kondisi fisik dan etika diri (Widiarti, 2017) yang menjadi landasan untuk dapat menyesuaikan diri dan terbentuk karena suatu proses umpan balik dari individu yang lain (Syahraeni, 2020) dan menjadi suatu cara untuk memahami mengenai diri

atau ide tentang diri sendiri (Desmita, 2013). *Self concept* bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir melainkan gambaran campuran yang diperoleh atas penilaian terhadap diri sendiri dan pandangan yang diberikan oleh orang lain. Dalam pembelajaran matematika, *self concept* sangat diperlukan untuk dapat menumbuhkan pandangan dan sikap positif dalam menyelesaikan soal matematika. *self concept positif*, diantaranya: bangga terhadap yang diperbuatnya, menunjukkan tingkah laku yang mandiri, mempunyai rasa tanggung jawab, mempunyai toleransi terhadap frustrasi, antusias terhadap tugas-tugas yang menantang, dan merasa mampu mempengaruhi orang lain (Sumartini, 2015). Disebutkan pula *self concept* negatif, diantaranya: menghindari dari situasi yang menimbulkan kecemasan, merendahkan kemampuan sendiri, merasakan bahwa orang lain tidak menghargainya, menyalahkan orang lain karena kelemahannya, mudah dipengaruhi orang lain, mudah frustrasi, dan merasa tidak mampu (Sumartini, 2015 (Widiarti, 2017).

Proses belajar merupakan suatu hal yang kompleks dan mahasiswalah yang menentukan terjadi dan tidaknya belajar, sehingga mahasiswa dituntut aktif dan mandiri dalam belajarnya. Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar dalam mengikuti pembelajaran (Rondiyah, 2019: 7) mengemukakan bahwa faktor aktivitas belajar sangat penting perannya dalam mencapai hasil belajar karena terkait dengan kegiatan yang menjadi program-program kampus. Dapat disimpulkan semakin tinggi aktivitas belajar semakin tinggi pula hasil belajar. Disamping aktivitas belajar, hasil belajar juga dipengaruhi oleh kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan salah satu unsur yang penting. Kemandirian menekankan pada aktivitasnya mahasiswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab atas keberhasilan dalam belajar. Untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa dapat dipupuk dengan memberi tugas. Tugas-tugas yang diberikan guru sedapat mungkin dikerjakan oleh mahasiswa secara mandiri untuk melatih pikiran dan sumber belajar yang ada. Sikap mandiri menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar hasil, mempunyai

rasa percaya diri dan mempunyai rasa ingin tahu yang menonjol. Menurut Mujiman, (Siti Nurfadilah & Dori Lukman, 2019) mengemukakan bahwa belajar mandiri ialah kegiatan belajar aktif, yang di dorong oleh motivasi mengenai suatu kompetensi yang dimiliki.

Menurut hasil pengamatan penulis kenyataan menunjukkan bahwa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru banyak mahasiswa yang mengambil jalan pintas dengan hanya menyalin jawaban dari teman tanpa memahami jawaban tersebut. Bagi mereka yang penting adalah mengerjakan dan dapat mempertanggung jawabkan dihadapan guru dengan menunjukkan pekerjaannya. Bertolak dari uraian diatas, pendidikan dan pengajaran perlu dikembangkan untuk memacu daya kemampuan dan kemandirian mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa yang berkemandirian tinggi mampu belajar tanpa bantuan orang lain. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai kemandirian belajar rendah sangat memerlukan orang lain dalam belajarnya. Pendekatan dalam proses belajar telah dilakukan untuk memacu agar mahasiswa mampu memecahkan persoalan yang muncul dalam proses belajarnya.

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa mutu pendidikan tidaklah ditentukan oleh faktor tunggal, namun ada sejumlah variabel yang dianggap saling mempengaruhi. Hal itulah yang mengugah penulis untuk melakukan suatu kajian sederhana yang akan melakukan uji secara empirik hubungan langsung atau tidak langsung dalam satu rangkaian dalam sistem pendidikan yakni Input – Proses – Out-put yang mengacu pada sejumlah variabel bebas yaitu: efikasi diri, konsep diri, aktivitas belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian *ex-post facto* disini dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat (K, 2018; Sappaile, 2010). Peneliti dalam hal ini akan menelusuri hubungan sebab akibat (kausal) dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara: efikasi diri, konsep diri, aktivitas belajar dan kemandirian

belajar terhadap hasil belajar matematika. Penelitian *expost facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Widiarto, 2013) (Sappaile, 2010).

Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel acak adalah menggunakan teknik penyampelan kelompok (*equalsize cluster random sampling*). Teknik penyampelan kelompok adalah teknik penentuan sampel dilakukan dengan tidak memilih individu melainkan kelompok. Teknik penentuan sampel yang akan dijadikan subjek penelitian dilakukan secara acak (*random*) (Tiro, 2011: 41). Sampel pada penelitian ini adalah 8 kelas dari 3 prodi dimana tiap prodi diambil 2 kelas secara acak (*random*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan pendidikan matematika STKIP Andi Matappa. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau obsevasi dalam sampel itu. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel acak adalah menggunakan teknik penyampelan kelompok (*equalsize cluster random sampling*). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 T.A 2019/2020 jurusan pendidikan matematika STKIP Andi Matappa.

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini terbagi dalam tiga jenis, yaitu variabel eksogen, variabel intervening dan variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel eksogen adalah Efikasi Diri (X_1), Konsep Diri (X_2), Aktivitas Belajar (X_3), Variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen) dan dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel endogen adalah Hasil belajar Matematika (Y). Variabel intervening adalah variabel yang bertindak sebagai variabel eksogen sekaligus variabel endogen dan merupakan variabel yang menjembatani antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel intervening adalah Kemandirian Belajar (X_4).

Instrumen Penelitian ini menggunakan angket berupa evaluasi materi yaitu tes hasil belajar, Angket efikasi diri, angket konsep diri, angket aktivitas belajar dan angket kemandirian belajar.

Tes hasil belajar (THB) ditujukan untuk memperoleh informasi langsung mengenai keadaan dan hasil belajar matematika mahasiswa dalam bentuk pilihan ganda yang mencakup materi matakuliah statistika dasar. Kemudian Angket efikasi diri yang digunakan merupakan angket efikasi akademik yang disusun dalam konteks akademik matematika, berdasarkan pada aspek-aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Aspek-aspek tersebut adalah *level*, *generality*, dan *strength*.

Angket konsep diri dimaksudkan untuk mengukur variabel konsep diri matematika. Adapun penyusunan butir-butir pernyataan skala penilaian konsep diri matematika didasarkan pada indikator-indikator, (1) persepsi terhadap pelajaran matematika, (2) harapan terhadap pelajaran matematika, (3) Perasaan terhadap pelajaran matematika, dan (4) Kesiapan untuk belajar matematika.

Angket aktivitas ini dimaksudkan untuk mengukur variabel Aktivitas Belajar Matematika mahasiswa selama berada di Kampus dalam mengikuti proses perkuliahan. Dan terakhir diberikan Angket kemandirian belajar merupakan angket yang dikaitkan dengan konteks pencapaian hasil belajar matematika peserta didik, berdasarkan pada Indikator-indikator kemandirian belajar meliputi: (1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) Memiliki kepercayaan diri, (3) Berperilaku disiplin, (4) Memiliki rasa tanggung jawab, (5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, (6) Melakukan kontrol diri.

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, diperlukan untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel penelitian yang diajukan. Untuk teknik analisis deskriptif meliputi mean, median, variansi, skewness, kurtosis, minimum, maksimum, dan tabel distribusi frekuensi.

Adapun penyelidikan mengenai pengaruh langsung (*Direct Effect*) dan pengaruh tidak langsung (*Indirect effect*) dari variabel-variabel dari penelitian ini digunakan analisis jalur (*path analysis*). Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai

variabel penyebab (eksogen), terhadap variabel lain yang merupakan variabel akibat (endogen). Tiro, Sukarna & Aswi (2010:13) mengemukakan pula tujuan dari analisis jalur yaitu adalah menjelaskan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel yaitu pengaruh variabel penyebab (eksogen) terhadap variabel lain yang merupakan variabel akibat (endogen) baik yang melalui variabel antara (*intervening*) maupun tidak. Analisis jalur sebenarnya bukan menemukan

sebab akibat suatu kejadian, tapi analisis jalur hanya menguji hubungan teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efikasi Diri

Berdasarkan kriteria pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi skor efikasi diri pada tabel 1.

Tabel 1 .Distribusi Skor Efikasi Diri

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	87 < ED	18	40	Sangat Tinggi
2	67 < ED ≤ 87	17	37,8	Tinggi
3	48 < ED ≤ 67	9	20	Sedang
4	29 < ED ≤ 48	1	2,22	Rendah
5	ED ≤ 29	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		45	100	
Mean	Std.deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
77,37	8,356	69,824	46	108

(Sumber : Data Primer, 2020)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor efikasi diri mahasiswa adalah 77,37 dan standar deviasi 8,356 dari skor ideal 115, skor minimum 46 dan skor maksimum 108 yang berarti efikasi diri mahasiswa tersebut berada dalam kategori tinggi.

Tabel 1 pula diketahui bahwa tidak ada yang berada dalam kategori sangat rendah, 1 orang yang berada dalam kategori rendah, 9

orang yang berada dalam kategori sedang, 17 orang yang berada dalam kategori tinggi, dan 18 orang lainnya berada dalam kategori sangat tinggi. Sehingga frekuensi terbanyak berada pada kategori tinggi dan frekuensi terendah berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

2. Konsep Diri

Tabel 2. Distribusi Skor Konsep Diri (KD)

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	90 < KD	11	24,4	Sangat Tinggi
2	70 < KD ≤ 90	19	42,2	Tinggi
3	50 < KD ≤ 70	15	33,4	Sedang
4	30 < KD ≤ 50	0	0	Rendah
5	KD ≤ 30	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		45	100	
Mean	Std.deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
85,73	10,651	113,441	55	112

(Sumber : Data Primer, 2020)

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata skor konsep diri adalah 85,73 dan standar deviasi 10,651 dari skor ideal 120, skor minimum 55 dan skor maksimum 112 yang

berarti konsep diri mahasiswa tersebut berada dalam kategori tinggi.

Tabel 2 pula diketahui bahwa tidak ada mahasiswa yang mempunyai skor konsep diri yang berada dalam kategori rendah dan

sangat rendah, sedangkan 15 orang yang berada dalam kategori sedang, 19 orang yang berada dalam kategori tinggi dan 11 orang lainnya berada dalam kategori sangat tinggi.

Sehingga frekuensi terbanyak berada pada kategori tinggi dan frekuensi terendah berada pada kategori sedang.

3. Aktivitas Belajar

Tabel 3. Distribusi Skor Aktivitas Belajar (AB)

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$90 < AB$	19	42,2	Sangat Tinggi
2	$70 < AB \leq 90$	14	31,1	Tinggi
3	$50 < AB \leq 70$	12	26,7	Sedang
4	$30 < AB \leq 50$	0	0	Rendah
5	$AB \leq 30$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		45	100	
Mean	Std.deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
90,13	10,428	108,743	63	113

(Sumber : Data Primer, 2020)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor aktivitas belajar adalah 90,13 dan standar deviasi 10,428 dari skor ideal 120, skor minimum 63 dan skor maksimum 113 yang berarti aktivitas belajar siswa tersebut berada dalam kategori tinggi.

Tabel 3 pula diketahui bahwa tidak ada siswa yang mempunyai skor aktivitas belajar

yang berada dalam kategori sangat rendah dan rendah, sedangkan 12 orang yang berada dalam kategori sedang, 14 orang yang berada dalam kategori tinggi dan 19 orang lainnya berada dalam kategori sangat tinggi. Sehingga frekuensi terbanyak berada pada kategori sangat tinggi dan frekuensi terendah berada pada kategori sedang.

4. Kemandirian Belajar

Tabel 4. Distribusi Skor Kemandirian Belajar (KB)

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$79 < KB$	12	26,7	Sangat Tinggi
2	$61 < KB \leq 79$	20	44,4	Tinggi
3	$44 < KB \leq 61$	13	28,9	Sedang
4	$27 < KB \leq 44$	0	0	Rendah
5	$KB \leq 27$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		45	100	
Mean	Std.deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
72,31	6,928	48,003	55	87

(Sumber : Data Primer, 2020)

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata skor kemandirian belajar siswa adalah 72,31 dan standar deviasi 6,928 dari skor ideal 105, skor minimum 55 dan skor maksimum 87 yang berarti kemandirian belajar siswa tersebut berada dalam kategori tinggi.

Dalam Tabel 3.4 pula diketahui bahwa tidak ada siswa yang mempunyai skor

kemandirian belajar yang berada dalam kategori sangat rendah dan rendah, 12 orang yang memiliki kategori skor kemandirian belajar yang sedang, 20 orang yang memiliki kategori skor kemandirian belajar yang tinggi sedangkan 13 orang yang berada dalam kategori sangat tinggi.

5. Hasil Belajar

Tabel 5. Distribusi Skor Hasil Belajar Matematika (HB)

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$90 \leq \text{PBM} < 100$	13	28,9	Sangat Tinggi
2	$75 \leq \text{HB} < 90$	11	24,4	Tinggi
3	$55 \leq \text{HB} < 75$	21	46,7	Sedang
4	$40 \leq \text{HB} < 55$	0	0	Rendah
5	$0 \leq \text{HB} < 40$	0	0	Sangat rendah
Jumlah		45	100	
Mean	Std.deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
81,59	6,937	48,123	64	100

(Sumber : Data Primer, 2020)

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika adalah 81,59 dan standar deviasi 6,937 dari skor ideal 100, skor minimum 64 dan skor maksimum 100 yang berarti hasil belajar matematika siswa tersebut berada dalam kategori sedang

Tabel 5 pula diketahui bahwa tidak ada siswa yang mempunyai skor hasil belajar matematika yang berada dalam kategori sangat rendah dan rendah, sedangkan 21 siswa yang berada dalam kategori sedang, 11 siswa yang berada dalam kategori tinggi dan 13 siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Frekuensi terbanyak berada pada kategori sangat tinggi dan frekuensi terendah berada pada kategori sangat sedang.

Pembahasan

1. Efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kemandirian belajar).

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kemandirian belajar). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Amos for Windows* maka dapat diketahui bahwa hipotesis pertama diterima sebab variabel efikasi diri (X_1) berpengaruh signifikan secara langsung maupun tidak langsung (melalui kemandirian belajar (X_4)) terhadap hasil belajar matematika (Y). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bandura (Wahyufitraningsih, 2020) yaitu siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan segala tugas

yang ada meskipun mendapatkan tugas yang sulit. Bandura (Wilson & Janes, 2008) menyatakan bahwa perasaan positif yang tepat tentang efikasi diri dapat mempertinggi prestasi, meyakini kemampuan, mengembangkan motivasi internal, dan memungkinkan siswa untuk meraih tujuan yang lebih menantang. Hal ini berarti, minat sebagai salah satu faktor pendorong siswa mampu melakukan sesuatu untuk mencapai keberhasilannya. Sementara siswa dengan efikasi diri yang rendah akan memiliki pemikiran bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan segala tugas-tugas yang ada dalam proses belajar siswa tersebut. Rendahnya self-efficacy siswa pada mata pelajaran matematika diindikasikan dengan banyaknya siswa yang tidak ingin mencoba lebih banyak untuk mengerjakan soal matematika, dan cenderung cepat menyerah ketika munculnya efikasi diri yang baik pada diri siswa.

2. Konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kemandirian belajar).

Hipotesis kedua dalam penelitian ini bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kemandirian belajar). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Amos for Windows* maka dapat diketahui bahwa hipotesis kedua diterima sebab variabel konsep diri (X_2) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y).

Terkait pengaruh langsung konsep diri terhadap hasil belajar matematika, hasil penelitian Muhkal, (2014) bahwa konsep diri matematika mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar matematika siswa. Kemudian salah satu kesimpulan dari hasil penelitian Romyati (Albert, 2020) bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan hasil belajar matematika. Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa konsep diri matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Konsep diri matematika siswa merupakan kesimpulan-kesimpulan dalam bentuk pernyataan siswa dalam memahami dirinya sendiri terhadap setiap kegiatannya dalam proses belajar yang dialami terkait dengan pelajaran matematika.

3. Aktivitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kemandirian belajar).

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini bahwa aktivitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kemandirian belajar). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Amos for Windows* maka dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga diterima sebab variabel aktivitas belajar (X_3) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas belajar yang baik cenderung semakin baik hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya, siswa yang memiliki aktivitas belajar yang buruk berdampak buruk terhadap hasil belajarnya. Hasil temuan dari peneliti sejalan dengan hasil penelitian Ernawati (2013: 110) yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian disimpulkan (1) Sebagian besar mahasiswa STKIP Andi Matappa memiliki efikasi diri (ED) dalam belajar matematika dengan kategori tinggi, konsep diri (KD) dalam belajar matematika dengan kategori tinggi, aktivitas belajar (AB) dalam belajar matematika dengan kategori tinggi, Kemandirian Belajar (KB) dalam belajar matematika dengan kategori tinggi

dan hasil belajar matematika (HB) dengan kategori tinggi; (2) Efikasi diri (X_1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kemandirian belajar (X_4)), Konsep diri (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kemandirian belajar (X_4)), Aktivitas Belajar (X_3) berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kemandirian belajar (X_4)); (3) Pengaruh efikasi diri, konsep diri, aktivitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa lebih besar jika secara tidak langsung (melalui kemandirian belajar) dibandingkan jika secara langsung.

Adapun saran disampaikan kepada para siswa dan dan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa diantaranya efikasi diri, konsep diri, aktivitas belajar dan kemandirian belajar dalam belajar dan mengajar matematika sehingga dapat berimplikasi pada peningkatan hasil belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asriani, E., & Kustiawan, E. (2017). Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Universitas Bangka Belitung Berdasarkan Tiga Jalur Penerimaan. *Senari*, 978-602-6428-11-0, 562-569.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ernawati. (2013). Pengaruh Efikasi Diri, Konsep Diri, Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Somba Opu. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: UNM.
- Hartiningtyas, L., Purnomo, & Elmungsyah, H. (2016). Hubungan Antara Self Regulated Learning Dan Locus of Control Internal Dengan Kematangan Vokasional Siswa

- Smk. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(6), 1127–1136.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6457>
- Hidayat, Edi. (2019). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Dan Kemandirian Belajar Siswa sekolah Menengah Pertama Dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik. *Tesis*. tidak diterbitkan. Bandung. UPI.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
<https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- K, A. (2018). *Berbagai metodologi dalam Kajian Permukiman Tepian Sungai* (p. 334).
- Manurung, Albert Suproyanto & Halim, A. (2020). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 07 Kneari 07 Pagi Jakarta. *Edusince : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 5 Nomor 2.
- Nurfadilah, S. & Hakim, D.L, (2019). Kemandirian Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*
- Nasution, R. A. (2017). Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*, 05(02), 11.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/179/166>
- Rondiyah. (2019). Model Struktural Faktor-Faktor Antaseden Hasil Belajar Matematika Siswa Dalam hubungannya Dengan faktor Internal Dan Eksternal Pada Sekolah menengah atas Negeri Di Kota Makassar. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Malang (UNM).
- Sappaile, B. I. (2010). *Konsep Penelitian Ex-Post Facto*. 1, 105–113.
- Sriyanti, L. (2009). MEMBENTUK SELF CONCEPT POSITIF PADA ANAK (Pendekatan Parenting Skill). *Mudarrisa*, 1(1).
- Syukriah. (2009). Model Struktural Dalam Menilai Antar-Hubungan Antara Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri Di Kota Makassar. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Malang (UNM).
- Sudiana, R., Fatah, A., & Khaerunnisa, E. (2017). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Virtual Class. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(1).
<https://doi.org/10.30870/jppm.v10i1.1292>
- Sumartini, T.S. (2015). Mengembangkan Self Concept Siswa Melalui Model Pembelajaran Concept Attainment. *Mosharafa Jurnal*, Volume 4 Nomor 2.
- Syakraeni, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7(1), 61–76.
http://103.55.216.56/index.php/A1-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14463
- Tiro, M A, Arbianingsih. (2012). *Teknik Pengambilan Sampel*. Makassar: Andira Publisher.
- Widiarto, (2013). *Penelitian Ex Post Facto. Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan* di Fakultas Teknik UNY Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta. *Informasi*, 47(1), 135.
<https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.15035>